

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR KOOPERATIF TIPE *GROUP RESUME*
PADA SISWA KELAS XI SMAN 1 BALAI RIAM
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH**

Juhrini Fazrien
SMAN 1 Balai Riam, Sukamara
jfazrien@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group resume pada siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam dalam menulis karya ilmiah yang difokuskan pada aspek menulis pembukaan, isis, dan penutup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes produktif, observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara *diskriptif komparatif* untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui tes produktif dan Analisis *diskriptif kualitatif* terhadap data-data hasil observasi, wawancara, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum mengenai peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam yaitu mengalami peningkatan 0,35-0,98 atau 74%-81% untuk semua aspek yang dinilai. Hasil analisis data juga disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group resume dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam.

Kata Kunci : Menulis, Karya Ilmiah, Siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu bidang aktivitas dan materi pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah menengah atas yang memegang peranan penting ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa (Siti Mundziroh, Andayani, 2013). Menulis adalah mengungkapkan ide

atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dengan demikian, tulisan dapat membantu menjelaskan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikiran seseorang (Hidayat, 2017).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang didapatkan dengan cara dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh. Keterampilan menulis tidak bisa didapatkan secara alamiah saja. Faktor utama supaya memiliki keterampilan menulis yang baik yaitu dengan selalu berlatih menuliskan gagasan dan

pemikiran dalam wujud tulisan dengan penuh ketelitian, mempersiapkan pengetahuan yang luas, dan pola pikir yang logis (Noermanzah, dalam Kirom, Islam, & Blitar, 2019). Latihan menulis menjadi kunci utama dalam mendapatkan kemampuan menulis yang baik dan benar.

Begitu pula halnya dengan menulis karya ilmiah. Pembelajaran dan pengajaran menulis karya ilmiah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada siswa kelas SMAN 1 Balai Riam masih belum dapat mengantar para siswa ketingkat penguasaan yang diharapkan oleh masyarakat secara umum dan utamanya oleh pihak lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih rendahnya kemampuan rata-rata siswa dalam menulis karya tulis ilmiah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil pra tes yang peneliti lakukan pada awal proses penelitian tindakan yang menjadi acuan peneliti yaitu 2,6 (dengan rentangan nilai 1 sampai 4) menunjukkan kemampuan siswa yang belum dapat dikategorikan baik sesuai kategori atau belum mencapai KKM (65).

Siswa yang mampu melewati KKM dari 26 siswa hanya 2 orang siswa saja. Siswa di kelas XI tidak mampu menulis dengan menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah (bagian pembuka,

bagian inti, bagian penutup), kebahasaan (EYD, diksi, dan kalimat efektif), maupun aturan lain terkait buku rujukan dan panjang tulisan karya ilmiah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tahap pra penelitian terungkap dua faktor yang turut menjadi penyumbang rendahnya prestasi siswa dalam penulisan karya tulis ilmiah yaitu faktor internal seperti faktor penguasaan bahasa, motivasi belajar dan ketahanan mereka dalam belajar; dan faktor eksternal seperti materi pembelajaran, dan pendekatan, teknik dan metode pembelajaran. Semua ini memerlukan penanganan yang sungguh-sungguh dan berkesinambungan dengan harapan minimal sedikit demi sedikit permasalahan yang membelenggu pencapaian target pembelajaran dan pengajaran karya tulis ilmiah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Balai Riam dapat dihilangkan.

Penulis menyimpulkan perlunya diadakan perbaikan teknik mengajar agar permasalahan belajar yang ada di kelas tersebut bisa dipecahkan. Penulis memilih untuk menggunakan strategi belajar sebagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kelas XI SMAN 1 Balai Riam tersebut. Strategi yang digunakan adalah

menggunakan model pembelajaran Kooperatif (Cooperatife Learning).

Menurut Savage (dalam (Hairiah, 2013) cooperatife learning merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian Slavin (dalam Lestari, 2016) menjelaskan dua hal. (1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, strategi belajar kooperatif sangat cocok dipakai untuk pembelajaran menulis karya ilmiah. Peneliti juga memilih pembelajaran kooperatif tipe group resume karena model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Berdasarkan beberapa uraian di atas peneliti merumuskan penelitian ini, yaitu apakah model pembelajaran kooperatif tipe group resume dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam pada aspek

menulis pendahuluan, isi, dan penutup.. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe group resume dalam meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam pada aspek menulis pendahuluan, isi, dan penutup.

KAJIAN LITERATUR

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang merupakan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Nasution, 2017). (Wardani, 2019) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa ciri, yaitu logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti karya tulis yang memiliki data, argumen, dan penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Sistematis berarti permasalahan yang disampaikan tersusun secara teratur, runut, dan tidak tumpang tindih. Objektif berarti penjelasan yang disampaikan tidak berlebih-lebihan.

karangan ilmiah mempunyai karakteristik dan prinsip dasar yang secara garis besar isi tulisan menyampaikan hasil pemikiran yang mendalam dan tidak bersifat komunikasi biasa, menggunakan kalimat lengkap, tidak disingkat atau dipendekkan, Isi dan arah tulisan jelas dan terencana dengan baik, bebas dari

kesalahan dalam segala bentuk dan jenisnya, dan menggunakan perbendaharaan kata yang ilmiah (Asik, 2015).

Menurut (Wasmana, 2011) karya tulis ilmiah merupakan perwujudan kegiatan ilmiah yang dikomunikasikan lewat bahasa tulisan. Karya tulis ilmiah adalah karangan atau karya tulis yang menyajikan fakta dan ditulis dengan menggunakan metode penulisan yang baku. Hal-hal yang harus ada dalam karya ilmiah antara lain:

1. Karya tulis ilmiah memuat gagasan ilmiah lewat pikiran dan alur pikiran.
2. Keindahan karya tulis ilmiah terletak pada bangun pikir dengan unsur-unsur yang menyangganya.
3. Alur pikir dituangkan dalam sistematika dan notasi.
4. Karya tulis ilmiah terdiri dari unsur-unsur: kata, angka, tabel, dan gambar, yang tersusun mendukung alur pikir yang teratur.
5. Karya tulis ilmiah harus mampu mengekspresikan asas-asas yang terkandung dalam hakikat ilmu dengan mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan.
5. Karya tulis ilmiah terdiri dari serangkaian narasi (penceritaan), eksposisi (paparan), deskripsi (lukisan) dan argumentasi (alasan).

Salah satu jenis karya ilmiah adalah makalah. Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runtut dengan disertai analisis yang logis dan objektif. Makalah yang baik berisi data rasional dan empiris. Dengan demikian, makalah harus memuat hasil penelitian pustaka dan hasil penelitian lapangan. Jadi, isi makalah memaparkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber, baik buku, majalah, tabloid, jaringan komunikasi internet, maupun studi lapangan melalui penelitian fakta-fakta yang berkembang di masyarakat dan didukung berbagai pendapat narasumber (Cahyani, 2010).

Sistematika penulisan makalah yang diajukan (Jaedun, 2011) terdiri atas tiga bagian yakni bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Bagian pembuka terdiri dari halaman muka (cover) dan abstrak. Bagian inti terdiri atas pendahuluan, metodologi, serta hasil dan pembahasan. Sedangkan bagian penutup terdiri dari simpulan dan daftar pustaka yang dibuat mengikuti aturan baku penulisan daftar pustaka yang berlaku.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota

kelompoknya. Jadi kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan hasil belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Sudarsana, 2018) Sehubungan dengan pengertian tersebut, strategi pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran. Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Berdasarkan penelitian Cooperative Learning, model ini lebih unggul dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan dapat meningkatkan nilai (prestasi) pada belajar akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Cooperative Learning memberi peluang pada peserta didik dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung dengan tugas akademik dan melalui penghargaan kooperatif peserta didik akan belajar menghargai satu sama lainnya. 3) Pengembangan keterampilan sosial.

Mengajarkan kepada peserta didik keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan keterampilan sosial penting dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya (Sulfemi, 2019).

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dianggap mudah tapi susah sangat diperlukan Model pembelajaran yang tepat yang dapat melibatkan siswa seoptimal mungkin baik secara intelektual maupun emosional, karena pengajaran bahasa Indonesia menekankan pada keterampilan proses. Oleh Karena itu perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami pokok pembahasan pelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GR (Group Resume). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe GR (Group Resume), dengan pertimbangan tipe Group Resume merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga siswa yang kesulitan akan tertolong dan pokok pembahasan yang sulit akan mudah dipahami dan merupakan model pembelajaran yang melatih siswa dalam membentuk kekompakan dalam

kelompoknya masing-masing serta melatih siswa bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan (Mulyadin, 2019).

METODE PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group resume pada siswa kelas XI dalam peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah termasuk dalam penelitian tindakan. Penelitian tindakan memiliki ciri yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, dalam Aqib, 2006)

- a. Perencanaan yaitu, mengidentifikasi wilayah sasaran (fokus penelitian) yang sementara tidak jelas, bermasalah, atau menimbulkan tanda tanya, serta merencanakan strategi untuk mengubah atau memperbaiki keadaan tersebut.
- b. Tindakan yaitu, mengumpulkan berbagai informasi secara terencana dan sistimatis mengenai wilayah sasaran baik sebelum, ketika sedang dan setelah perlakuan diberikan melalui instrumen sesuai kebutuhan.
- c. Observasi, yaitu menganalisis dan merefleksi apa yang terkandung dalam data yang telah terkumpul dalam kaitannya dengan keadaan dilapangan.
- d. Refleksi yang intinya ialah mengingat hal-hal penting yang telah terjadi dalam konteks pembelajaran, memahami

makna yang terkandung dibalik apa yang mereka ingat tersebut, mengkaji dan memperbaiki serta mempertimbangkan berbagai reaksi yang relevan untuk mereka berikan ketika muncul situasi dan hal-hal baru, serta bagaimana mendisain rencana kedepan berdasarkan perbaikan-perbaikan konsep yang telah dilakukan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam 105 siswa. Arikunto (dalam Margawati, Yuliananda Kurnia, 2015) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 siswa.

Instrumen-instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: test produktif, observasi, wawancara, kuesioner, dokumen dan jurnal.

- a. Test Produktif.

Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada pada akhir pelaksanaan siklus pertama dan setelah

pelaksanaan tindakan pada siklus kedua dalam proses pembelajaran. Tes awal diberikan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan siswa dalam menulis karya ilmiah dan pada setiap akhir siklus test kembali diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Untuk menghindari subjektivitas penilai, maka penilaian tersebut dilakukan oleh kolaborator

b. Observasi

Observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran secara umum berlangsung melalui pendekatan pembelajaran secara kolaboratif, bagaimana siswa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

c. Wawancara

Wawancara atau interview yang dilakukan oleh peneliti dan fasilitator lainnya disetting dalam suasana tidak formal sehingga semua informasi yang diharapkan dapat diperoleh secara alami, santai dan menyenangkan. Bentuk wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memberi peluang kepada responden mempersiapkan lebih banyak lagi hal atau peristiwa yang dapat mereka kemukakan.

- d. Angket Untuk mendapatkan informasi secara tertulis dari siswa dan dari guru, peneliti menggunakan angket untuk mereka yang pengisian jawabannya dapat dilakukan di rumah dalam satu hari atau dua hari paling lambat.
- e. Dokumen Peneliti mereview dokumen yang terkait dengan kegiatan kesiswaan khususnya yang terkait dengan pembelajaran menulis akademik seperti : perangkat pembelajaran, sumber belajar, kebijakan lembaga, perencanaan, evaluasi.

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti memulai proses analisis data dengan mengikuti prosedur (Sugiyono, 2016) yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan terakhir menarik kesimpulan. Data tentang hasil test keterampilan menulis siswa peneliti analisis dengan menggunakan dua cara yaitu:

- a. Analisis diskriptif komparatif untuk data kuantitatif yang diperoleh melalui tes produktif yaitu dengan membandingkan nilai test yang diperoleh pada siklus pertama dengan nilai tes pada siklus kedua, maupun dengan indikator kinerja.
- b. Analisis diskriptif kualitatif terhadap data-data hasil observasi, wawancara, dan angket (questionnaire) Setelah

peneliti mengumpulkan data siswa, peneliti membuat klasifikasi tentang skor mereka sebagai berikut : 3.6 sampai 4.0 = sangat baik 3.0 sampai 3.5 = baik 2.0 sampai 2.9 = cukup 0.0 sampai 1.9 = kurang Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam penulisan karya tulis ilmiah, peneliti menggunakan formula berikut.

$$\text{Peningkatan} = X2 - X1$$

X2 = rata-rata skor pada siklus kedua

X1 = rata-rata skor pada siklus pertama

Untuk menghitung persentasi hasil observasi, wawancara dan daftar pertanyaan peneliti menggunakan formula sebagai berikut.

$$P = \frac{Fq}{4xN} \times 100$$

P = persentasi

Fq = frekwensi , N = jumlah siswa

PEMBAHASAN

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group resume pada siswa kelas XI dalam peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah berlangsung selama dua siklus.

Hasil penelitian pada aspek pembukaan, aspek isi, dan aspek penutup yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GS telah meningkatkan

keaktifan siswa secara konstan dari pertemuan I sampai pertemuan keempat pada kedua siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan. Persentasi rata-rata keaktifan siswa pada siklus pertama ialah 64,85 % dan persentasi keaktifan siswa pada siklus kedua menjadi 73,94 % yang menunjukkan adanya peningkatan sekitar 10 %. Keterampilan siswa dalam penulisan karya tulis ilmiah pada aspek pembuka dari pra tes ke tes akhir siklus I meningkat 0,35 poin dalam isi dan penutup 0,98 poin dari siklus I kesiklus II. Pada rentang nilai 1 sampai 4. Selanjutnya secara visual peneliti dapat menunjukkan tabel tentang peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah siswa secara individual sebagai berikut.

Tabel 1.

Nilai hasil Pretest, Siklus 1, dan Siklus 2

No.	Siswa	Pretest	Siklus I	Siklus II
1	S1	2,56	3,66	3,77
2	S2	2,58	2,68	3,19
3	S3	2,43	2,86	3,18
4	S4	2,35	2,78	2,88
5	S5	2,44	2,76	2,89
6	S6	2,60	2,94	3,60
7	S7	2,59	2,88	3,40
8	S8	2,52	2,80	3,50
9	S9	2,36	2,92	3,67
10	S10	2,52	2,94	3,63
11	S11	2,55	2,73	3,87
12	S12	2,59	2,78	3,27
13	S13	2,52	2,82	3,57
14	S14	2,47	2,84	3,29
15	S15	2,33	2,72	3,95
16	S16	2,42	2,86	3,91

17	S17	2,51	2,71	3,84
18	S18	2,43	2,76	3,25
19	S19	2,59	2,78	3,27
20	S20	2,54	2,75	3,32
21	S21	2,56	2,85	3,44
22	S22	2,47	2,84	3,29
23	S23	2,49	2,86	3,37
24	S24	2,58	2,84	3,56
25	S25	2,22	2,67	3,51
26	S26	2,63	2,91	3,59
Nilai Total		64,85	73,94	90,01
Nilai Rata-Rata		2,49	2,84	3,46

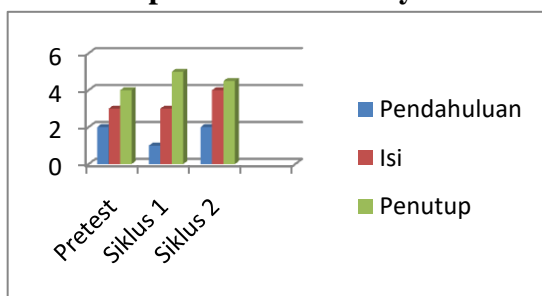
Untuk menambah kejelasan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan visualisasi dalam bentuk grafik secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 2.
Peningkatan Menulis Karya Ilmiah Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Siswa			Peningkatan
		PT	S1	S2	
1	Pembukaan, isi, penutup	2,49	2,84	3,46	0,35-0,98 (74%-81%)

Dalam bentuk grafik batangan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat karya tulis ilmiah pada aspek menulis pendahuluan, isi, dan penutup dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.
Keterampilan Menulis Karya Ilmiah



Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang siswa dapatkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe group resume disamping hal-hal yang sering mereka temukan selama ini. Mereka merasa tertantang untuk mengetahui lebih banyak hal tentang proses pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe group resume.

Semua anggota kelompok belajar menunjukkan kemajuan yang berarti walaupun sesekali peneliti harus turun tangan untuk memberikan penjelasan tambahan pada jawaban yang telah diberikan. Pada saat pretest semua siswa memperoleh nilai cukup saja. Peningkatan nilai dapat dilihat pada siklus 1, yaitu satu siswa sudah memperoleh nilai sangat baik dan 25 siswa masih memperoleh nilai cukup baik. Namun, pada siklus 2 peningkatan nilai siswa sudah sangat terlihat, yaitu 8 siswa sudah memperoleh nilai sangat baik, 16 siswa memperoleh nilai baik, dan satu siswa masih dengan nilai cukup baik.

Permasalahan belajar siklus I berbentuk faktor penghambat yang berasal dari dalam diri dan di luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut (1) hasil pengamatan siswa masih apa adanya atau masih terlalu dangkal. Siswa belum menggunakan sikap kritis dalam mengamati suatu permasalahan. (2) Siswa

tidak memahami teknik menulis karya ilmiah yang benar terutama penulisan bagian abstrak dan metodologi yang masih asing bagi siswa. (3) Siswa tidak memahami pelajaran menulis karya ilmiah dijenjang pendidikan sebelumnya. Ketidapahaman siswa juga dipengaruhi oleh kemalasan siswa membaca buku pelajaran di rumah dan tidak mencatat saat guru menjelaskan pelajaran. (4) Referensi dari internet yang dibawa siswa ke sekolah berbentuk artikel, bukan jurnal resmi sehingga tidak sah untuk dijadikan rujukan. (5) Rentang nilai yang diperoleh siswa menjelaskan bahwa rasa egois siswa masih tinggi. (6) Melalui lembar observasi aktifitas siswa juga diketahui bahwa ada empat indikator aktifitas dari enam indikator aktifitas siswa yang diamati yang pelaksanaannya masih di bawah 70%.

Empat indikator aktifitas siswa yang pelaksanaannya masih di bawah 70% dari jumlah siswa yaitu (a) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok (b) keaktifan siswa bertanya (c) keaktifan siswa menjawab pertanyaan, dan (d) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Faktor luar (eksternal) yang menghambat proses peningkatan hasil belajar disebabkan kesalahan guru dan sarana sekolah. Berdasarkan evaluasi kolaborator yang dimuat dalam catatan lapangan diketahui bahwa guru terlalu

cepat dalam menyampaikan pelajaran. Selain itu, guru tidak membagikan rubrik penilaian kepada siswa sehingga siswa tidak mengetahui poin-poin apa saja yang dinilai oleh guru. Sarana sekolah yang menghambat proses peningkatan hasil belajar siswa adalah tidak aktifnya perpustakaan sekolah yang menyebabkan siswa kesulitan mendapatkan buku referensi.

KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group resumemeningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group resume dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karya ilmiah bagi siswa kelas XI SMAN 1 Balai Riam. Selain itu siswa juga menjadi lebih matang secara sosial sebagai dampak dari interaksi yang intensif yang selalu menjadi bagian dari proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kualitas tulisan mereka juga mengalami peningkatan dari aspek pendahuluan, isi, dan penutup.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. (2006). Penelitian tindakan kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Asik, N. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui

- Pendekatan Kolaboratif The Improvement of Student Academic Writing Skill Through Collaborative Approach. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2).
- Cahyani, I. (2010). Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Sosiohumanika*, 3(2).
- Hairiah, M. (2013). *Peningkatan Aktivitas Belajar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Tanjung Pura.
- Hidayat, B. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Pidato dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Melalui Media Berbasis Audio. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Jaedun, A. (2011). Pengembangan profesionalisme guru melalui penulisan karya tulis ilmiah. In *Disampaikan Pada Kegiatan Seminar Karya Tulis Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas di SMK Negeri* (Vol. 1).
- Kirom, S., Islam, U., & Blitar, B. (2019). Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah melalui strategi pembelajaran berbasis kecerdasan verbal linguistik. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 204–226.
- Margawati, Yuliananda Kurnia, R. H. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kelompok Terhadap Kemampuan Sosio Emosional Kelompok B. *PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 4, 1–4.
- Mulyadin, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GR (Group Resume) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Pokok Pembahasan Nilai Mutlak. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 19.
<https://doi.org/10.25273/jems.v6i1.5315>
- Nasution, M. K. M. (2017). *Carut Marut Menulis Karya Ilmiah*. Universitas Sumatera Utara.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25320.57606>
- Siti Mundziroh, Andayani, K. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Pada Siswa Sekolah Dasar. 2(April), 1–10.
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20–31.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13.
<https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>
- Wardani, K. (2019). Gaya Selingkung Jurnal Bahasa dan Sastra Berbahasa Inggris.
- Wasmana. (2011). *Penulisan karya ilmiah*. Bandung: STIKIP Siliwangi Bandung.